

## **ABSTRAK**

# **Evaluasi SIMKAH Menggunakan Metode Technology Acceptance Model pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung**

**Oleh**

**Abdurrahman Mubaarok**

Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan sebagai ujung tombak dalam pelayanan-pelayanan keagamaan di kecamatan. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, KUA TKB telah memanfaatkan SIMKAH untuk mendukung kinerjanya di bidang perkawinan. SIMKAH sering kali mengalami keterlambatan respon sistem menyebabkan terganggunya proses pelayanan pada masyarakat. Sehubungan dengan banyaknya peristiwa pernikahan yang terjadi diperlukan sebuah sistem yang optimal. Adapun metode yang digunakan yaitu TAM yang menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor untuk memprediksi dalam jangka panjang tentang penerimaan teknologi oleh pengguna.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) oleh Pemerintah, khususnya Kementerian Agama (KEMENAG), bertujuan untuk mempermudah proses pendaftaran pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA). Namun, terdapat berbagai respon dan persepsi dari masyarakat dan petugas KUA terhadap penggunaan SIMKAH. Beberapa petugas KUA merasakan manfaat yang jelas dan mudah dalam menggunakan SIMKAH, sementara yang lain mungkin merasa canggung atau tidak percaya diri terhadap teknologi tersebut. Persepsi mengenai kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap petugas KUA terhadap SIMKAH, di mana yang merasa mudah cenderung lebih positif, sementara yang kesulitan mungkin menunjukkan sikap penolakan. Meskipun masyarakat dan petugas KUA mungkin menyadari manfaat SIMKAH, dampak dari persepsi mengenai manfaat dan kegunaan ini tidak selalu mengubah sikap mereka terhadap adopsi teknologi ini. Beberapa masyarakat dan petugas KUA mungkin merasa bahwa manfaat yang dirasakan tidak cukup kuat untuk mengubah pandangan mereka yang sudah ada.

**Kata Kunci: TAM, SMARTPLS, SIMKAH, KUA**

**ABSTRACT**  
**EVALUATION OF SIMKAH USING THE TECHNOLOGY**  
**ACCEPTANCE MODEL METHOD AT THE OFFICE OF**  
**RELIGIOUS AFFAIRS**  
**TANJUNG KARANG BARAT DISTRICT BANDAR LAMPUNG**

**By**

**Abdurrahman Mubaarok**

The Office of Religious Affairs (KUA) at the district level serves as the spearhead in providing religious services within the district. In carrying out its duties, the KUA TKB has utilized SIMKAH to support its performance in the field of marriage. However, SIMKAH often experiences delayed system responses, which disrupt the service processes in the community. Considering the numerous wedding events taking place, an optimal system is required. The method used is TAM, which provides a theoretical basis for understanding the factors that predict long-term technology acceptance by users.

The implementation of the Marriage Management Information System (SIMKAH) by the Government, particularly the Ministry of Religious Affairs (KEMENAG), aims to streamline the marriage registration process at the Office of Religious Affairs (KUA). However, there are various responses and perceptions from the public and KUA officials regarding the use of SIMKAH. Some KUA officials feel clear and comfortable benefits in using SIMKAH, while others might feel awkward or lack confidence in the technology.

Perception of ease of use significantly influences KUA officials' attitudes towards SIMKAH, with those finding it easy being more positive, whereas those struggling might exhibit resistance. Despite the public and KUA officials acknowledging the benefits of SIMKAH, the impact of these perceived benefits and utility doesn't always alter their attitudes towards adopting this technology. Some in the public and KUA personnel may feel that the perceived benefits aren't compelling enough to change their existing perspectives.

**Keywords: TAM, SMARTPLS, SIMKAH, KUA**